

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA
PUSAT**

Siti Annisa Chosiana SE

Bani Saad SE,AK,M.Si,CA¹

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

Public accountants are independent auditors that provide services to the general public, especially in audit of financial statements made by his client. Independent auditor has position as a third party within the client company. auditors have task and responsibility to audit client company based on financial statements made by management. Under these conditions, the public accountant (auditor) has an obligation to maintain the resulting audit quality. This research used simple random sampling to determine which sample to be used. This study uses a questionnaire as a method to gather data and likert scale to measure the score using a multiple linear regression model, and Statistical Product and Service Solution (SPSS) are use to calculate data. The results were as follows: (1) competence, independence, and ethics of the auditor affect the quality of audit partially. (2) independent variable that most affect the quality of audit is independence factor of auditor.

Keywords : Audit quality, competence, independence, and ethics of the auditors.

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang berpraktik dalam kantor akuntan publik, yang menyediakan berbagai jenis jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu jasa auditing, jasa attestasi, jasa akuntansi dan *review*, dan jasa konsultasi (SPAP, 2011). Auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien. Auditor sendiri bertugas dan bertanggung jawab mengaudit perusahaan klien berdasarkan tugas dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini manajemen menginginkan kinerjanya selalu terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan dan terutama pemilik perusahaan (prinsipal). Sedangkan pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan auditor supaya melaporkan dengan sejujurnya mengenai keadaan yang ada pada perusahaannya. Dari

¹ Bani.saad@ibs.ac.id

uraian di atas, dapat terlihat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal) dan pemakai laporan keuangan.

Dalam pekerjaannya, auditor harus menghasilkan laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya oleh pemakainya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Kasus mengenai kualitas audit yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan Perusahaan Garmen Tbk tahun 2003. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Perusahaan Garmen yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Perusahaan Garmen ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin kantor akuntan publik tersebut selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Garmen tahun 2003.

Dengan adanya kasus di atas, dapat diindikasikan lemahnya independensi dan kompetensi yang ada dalam diri auditor sangat lemah. Dengan kelemahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkannya laporan keuangan auditan yang dapat dipercaya oleh pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya skandal keuangan yang seperti itu, menimbulkan kekhawatiran yang dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

AAA *Financial Accounting Committee* (2000) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi, keduanya memiliki efek langsung terhadap kualitas audit. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai *joint probability* bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. *Joint probability* yaitu kemungkinan auditor dapat menemukan sekaligus melaporkan secara bersamaan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas atau kemungkinan auditor menemukan penyimpangan tergantung pada kualitas keahlian dan pelatihan teknis auditor (kompetensi), sementara melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor untuk melaporkan kepada klien.

Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian mewajibkan untuk memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien (SPAP, 2011). Dengan adanya prinsip kompetensi, auditor harus memiliki pendidikan yang profesional dan pendidikan non formal

agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara kompeten. Dapat disimpulkan, audit menuntut kompetensi dan profesionalisme yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independen artinya tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun (SPAP, 2011). Auditor harus independen dari setiap kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor mengakui kewajibannya untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang melekatkan kepercayaan atas laporan auditor independen (SPAP, 2011).

Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti ‘adat istiadat’ atau ‘kebiasaan’. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang baik (Keraf, 1998). Dasar pikiran yang melandasi penyusunan etika profesional setiap profesi adalah kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh terlepas dari anggota profesi yang menyerahkan jasa tersebut (Mulyadi, 2002).

Selain standar audit, profesi akuntan publik juga harus mematuhi etika profesional seorang auditor. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai organisasi profesi akuntan. Dengan demikian, etika profesional yang dikeluarkan oleh IAI tidak hanya mengatur anggotanya yang berpraktik sebagai akuntan publik, namun mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai jenis profesi auditor dan profesi akuntan lain. Di dalam kode etik IAI terdapat prinsip etika profesi yang mengatur tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas dan independensi, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis dalam menjalankan profesinya (Mulyadi, 2002).

Atas dasar pemikiran tersebut dan pentingnya kompetensi, independensi, dan etika auditor dalam mendukung kualitas audit, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat?

2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat?
4. Apakah kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran dan pembahasan kedepannya guna menilai pentingnya kualitas audit yang dihasilkan auditor.

- b. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berkesempatan mempelajari lebih dalam mengenai kompetensi, independensi, dan etika auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

- c. Bagi Pembaca

Dengan hasil penelitian ini, penulis berharap pembaca dapat menambah wawasan dan informasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem

akuntansi klien, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sehingga auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan *due professional care* (cermat dan seksama). Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan (Ashari, 2011).

AAA *Financial Accounting Committe* (2000) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Disamping itu, pengguna laporan keuangan mempersepsikan kualitas audit merupakan persepsi auditor atas sikap independensi dan keahliannya”.

2.2 Kompetensi

Dalam menjalankan tugasnya, auditor memiliki standar pelaksanaan audit. Khususnya di dalam standar umum auditing terdapat ketentuan audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup memadai. Standar tersebut diinterpretasikan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Berdasarkan yang dikemukakan oleh De Angelo (1981), kompetensi memiliki dua sub variabel yaitu, pengetahuan dan pengalaman (Elfarini, 2007)

2.2.1 Pengetahuan

SPAP 2011 (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan memiliki semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang dikerjakannya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Adapun secara umum ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu :

- 1) Pengetahuan pengauditan umum,
- 2) Pengetahuan area fungsional,
- 3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru,

- 4) Pengetahuan mengenai industri khusus,
- 5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

2.2.2 Pengalaman

Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Menurut Tubbs (1990) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan, semakin memahami kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa, dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan. Secara tidak langsung auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan daya ingat yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman.

2.3 Independensi

Arens, *et al.* (2008) mengartikan independensi adalah mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias atau tidak menyimpang selama pengauditan. Independensi dalam fakta, auditor mampu untuk bersikap jujur dan objektif dalam melakukan penugasan audit dan audit. Sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi atau pendapat lain atas independensi ini. Independensi dalam penampilan adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Elfarini (2007) mengukur independensi diukur melalui sub variabel lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

2.3.1 Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*)

Lamanya seorang auditor bekerja dan berhubungan dengan klien (*audit tenure*), yaitu lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak. Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut-turut untuk klien yang sama dan 6 tahun berturut-turut untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) mengaudit klien yang sama berturut-turut.

Pembatasan ini bertujuan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

2.3.2 Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsi sebagai auditor, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen berkeinginan operasional perusahaan atau kinerjanya terlihat berhasil yakni tergambar dalam laba yang lebih tinggi dengan tujuan untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Goldman dan Barlev (1974) dalam Kharismatuti (2012) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber fee tambahan atau alternatif sumber lain.

2.3.3 Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi yang dihasilkan. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. Oleh karena itu, pekerjaan akuntan publik perlu dimonitor dan diaudit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang tinggi. Peer review sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Elfarini (2007) mengatakan bahwa peer review dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang di review dan auditor yang terlibat dalam tim peer review.

2.3.4 Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2002). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simnet (1994), Knapp (1985) dalam Elfarini (2007)).

2.4 Etika Auditor

Didalam pembahasannya, etika adalah refleksi kritis terhadap moralitas, maka etika tidak bermaksud membuat manusia bertindak sesuai dengan moralitas saja. Etika memang pada akhirnya mengharapkan agar orang bertindak sesuai dengan nilai dan norma moral yang berlaku, tetapi kesesuaian itu bukan semata-mata karena tindakan yang baik itu diperintahkan oleh moralitas, melainkan karena ia sendiri tahu dan sadar bahwa hal itu memang baik bagi dirinya dan baik bagi orang lain (Keraf, 1998). Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Di dalam SPAP 2011 (SA seksi 100 dalam SPAP, 2011) dikemukakan prinsip dasar etika profesi yang wajib dipatuhi oleh praktisi yaitu :

1. Prinsip integritas
2. Prinsip objektivitas
3. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*profesional, competence, and due care*)
4. Prinsip kerahasiaan
5. Prinsip perilaku profesional

Dengan demikian, sebenarnya prinsip ini merupakan tuntutan kaum profesional atas dirinya sendiri bahwa dalam menjalankan profesinya ia tidak akan sampai merusak nama baiknya serta citra dan martabat profesinya.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dalam penelitian Elfarini (2007) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Alim, dkk (2007) sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

2.5.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan proses audit diperlukan independensi. Independensi merupakan standar auditing yang harus diperhatikan oleh akuntan publik atau auditor, dimana dituntut untuk selalu obyektif, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan auditing. Dalam melakukan tugas auditnya, auditor tidak boleh mempunyai kepentingan pribadi yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektifitas. Dengan itulah alasannya bahwa diperlukannya sikap independen dari auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Elfarini (2007), independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karenanya hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

2.5.3 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

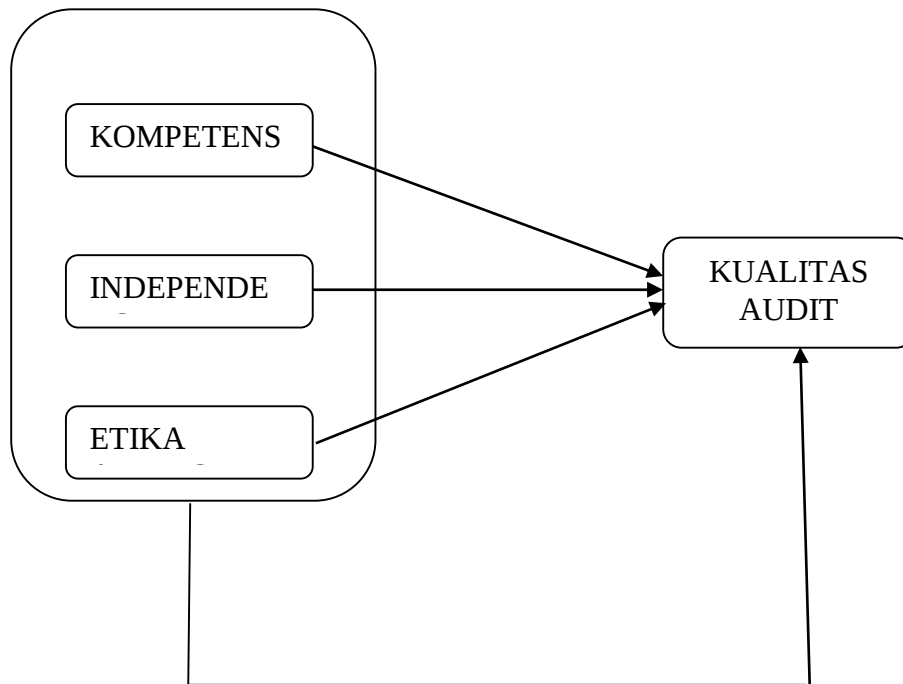
Etika merupakan aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Dalam penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010) menyatakan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

2.5.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

H4: Kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

Kerangka Pemikiran



3 METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek dalam peneltian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Jakarta Pusat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor divisi audit laporan keuangan yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat. Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 auditor divisi audit laporan keuangan yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah Kuesioner.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Kompetensi (X₁)

Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup sehingga dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Menurut De Angelo (1981), kompetensi dilihat dari dua sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman.

3.4.2 Independensi (X₂)

Independensi menurut Arens, *et al.* (2008) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor harus benar-benar mampu mempertahankan sikapnya yang tidak mudah dipengaruhi atau pengaruh dari pihak lain dalam melaksanakan pengauditannya. Dalam penelitian ini, independensi dilihat dari empat sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit.

3.4.3 Etika Auditor (X₃)

Kode etik merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan publik tidak akan ada karena fungsi auditor adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pengambilan keputusan oleh para pemakainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap profesional wajib mentaati etika profesionalnya terkait dengan pelayanan yang diberikan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. Untuk mengetahui etika auditor digunakan indikator yaitu kode etik.

3.4.4 Kualitas Audit (Y)

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai *joint probability* bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator kualitas audit yang dikemukakan oleh Harhinto (2004) dalam Elfarini (2007) yaitu sebagai berikut : (a) Melaporkan semua kesalahan klien, (b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, (c) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, (d) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, (e) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, (f) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Ikhtisar Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Statistik
Kompetensi	Keahlian yang cukup sehingga dapat digunakan untuk melakukan audit secara	Pengetahuan	a. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar auditing	Skala Likert (1 - 5)
			b. Pengetahuan jenis industri klien	

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Statistik
	objektif, cermat, dan seksama.		c. pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien	
			d. Pendidikan formal yang sudah ditempuh	
			e. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus	
		pengalaman	a. keahlian khusus yang dimiliki	
			b. Jumlah klien yang sudah diaudit	
			c. jenis perusahaan yang pernah diaudit	
Independensi	Tidak dipengaruhi dari pihak lain karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan tidak memihak kepada	Lama hubungan dengan klien	a. Lama mengaudit klien	Skala Likert (1 - 5)
		Tekanan dari klien	a. Besar <i>fee</i> audit yang diberikan oleh klien	
			b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien	
			c. fasilitas dari klien	

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Statistik
	kepentingan siapapun	Telaah dari rekan auditor	a. Manfaat telaah dari rekan auditor	
			b. Konsekuensi terhadap audit yang buruk	
		Jasa non audit	a. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama	
			b. Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik	
Etika Auditor	Seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia yang di anut oleh sekelompok atau segolongan	Penerapan kode etik	a. Pedoman dalam melakukan tugas	Skala Likert (1 - 5)
			b. Mengedepankan kode etik	
			c. Menaati standar etika profesi	
			d. Menerima sanksi jika melanggar etika profesi	
			e. Salah jika melanggar etika profesi	

Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Statistik
	masyarakat atau profesi.		f. Patuh terhadap etika profesi	
			g. Melakukan audit berdasarkan SPAP	
			h. Mematuhi etika profesi akan kualitas audit yang andal	
Kualitas Audit	Kemungkinan auditor dapat menemukan sekaligus melaporkan secara bersamaan adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien.	Kualitas audit	a. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien	Skala Likert (1 - 5)
			b. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	
			c. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi	
			d. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	
			e. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	

Sumber : Olahan Penulis

3.5 Teknik Pengujian Penelitian

Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi.

4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Deskripsi Responden

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dijadikan objek dalam penelitian ini yang berwilayah di Jakarta Pusat. Deskripsi profil responden terdiri dari karakteristik responden berdasarkan jabatan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kepemilikan sertifikasi selain audit. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang auditor yang bekerja pada divisi audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas, dinyatakan semua pernyataan dari masing-masing variabel valid. Dikatakan valid karena nilai koefisien korelasi masing-masing item variabel yang lebih besar dari 0,3120 (r -tabel derajat bebas $n-2$). Dalam pengujian reliabilitas, masing-masing variabel ini reliabel. Dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisa besarnya pengaruh variabel kompetensi auditor, etika auditor, dan independensi terhadap kualitas audit, digunakan analisa regresi *linier* berganda dengan menggunakan metode *Ordinarys Least Square*. Hasil estimasi parameter regresi yang diperoleh disajikan sebagai berikut :

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.712	.829		2.065	.041
KOM	.134	.036	.280	3.757	.000
IND	.227	.035	.452	6.410	.000
ETI	.137	.053	.234	2.575	.011

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{KuaAud} = 1,712 + 0,134 \text{ Kom} + 0,277 \text{ Ind} + 0,137 \text{ Eti}$$

Keterangan :

KuaAud	: Kualitas Audit
Kom	: Kompetensi
Ind	: Independensi
Eti	: Etika Auditor

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Test ini digunakan untuk menguji apakah model regresi berganda yang diajukan tepat dilihat dari kesesuaian model regresi. Hal ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

Tabel Hasil Nilai Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.797	.791

Dapat dilihat dari tabel di atas, diperoleh *Adjusted R-square* sebesar 0,791 . Artinya secara keseluruhan variasi nilai tingkat kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor sebesar 79,1% sedangkan sisanya 20,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi

4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan telah tepat untuk menjelaskan pengaruh secara keseluruhan (bersama-sama) dari variabel-variabel independen (dalam hal ini variabel kompetensi auditor, independensi, dan etika auditor) terhadap variabel dependen (dalam hal ini kualitas audit) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4 :

Kriteria untuk uji F ini adalah apabila probabilitas (signifikansi) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Yang

artinya bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2099.596	3	699.865	157.883	.000 ^a
	Residual	536.372	121	4.433		
	Total	2635.968	124			

Dari hasil uji F (Simultan) pada **Tabel 4.14**, dapat diketahui nilai dari probabilitas (sig.) model regresi sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas ini jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F (simultan) H_0 ditolak, artinya kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

4.4.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit, dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi) $< 0,05$ H_0 ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $\geq 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Dapat dilihat dari tabel di atas memiliki hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel kompetensi memiliki probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, yang artinya kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Hasil hipotesis 1 sesuai dengan hasil penelitian Elfarini (2007) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Alim, dkk (2007) sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 2 :

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel independensi memiliki probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, yang artinya Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Hasil hipotesis 2 sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elfarini (2007), independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3 :

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel etika auditor memiliki probabilitas sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,011 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, yang artinya Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Hasil hipotesis 3 sesuai dengan hasil penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010) menyatakan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat variabel independensi yang paling mempengaruhi variabel kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,227 paling besar dibandingkan nilai koefisien regresi variabel kompetensi dan variabel etika auditor. Hal ini berarti bahwa jika independensi mengalami kenaikan 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,227 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
3. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
4. Kompetensi, independensi, dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

5.2 Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) :
Untuk meningkatkan kualitas audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu mematuhi regulator yang berlaku dan memfasilitasi para auditor untuk sertifikasi guna menunjang penugasan audit seperti, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* yaitu suatu sertifikasi di bidang audit dan sistem informasi dan *Certified Public*

Accountant (CPA) yaitu suatu sertifikasi tertinggi profesi akuntan publik di Indonesia.

2. Bagi auditor :

Dari hasil penelitian dapat dilihat, variabel independensi adalah variabel yang paling mempengaruhi kualitas audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dibutuhkan auditor yang independen. Auditor diharapkan senantiasa meningkatkan independensi dalam setiap penugasan audit sehingga kualitas audit dapat meningkat seperti dengan cara, tidak membeli saham perusahaan klien yang sedang diaudit, tidak ada hubungan dekat dengan para pejabat perusahaan klien, dan senantiasa tidak memiliki keterlibatan dengan berbagai pihak dalam setiap penugasannya. Para auditor sebaiknya mengikuti program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) yaitu program belajar yang terus menerus yang harus ditempuh akuntan publik untuk memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi profesionalnya guna menunjang pekerjaannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya :

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan menambahkan variabel lain seperti rotasi audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya agar lebih memperluas dan menambah jumlah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Alvin, A.A., Randal, J.E., dan Mark, S.B. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga. Jakarta.
- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. dan Baker, R.A.A. 2011, "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality", *Managerial Auditing Journal*.

- Ayuningtyas, Harvita Yuliana. 2012. *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integrasi, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit: studi kasus pada auditor inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Choi, Jong-Hag, CF Kim, JB Kim, dan Yoonseok Zang. 2010, *Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing*. Auditing: A Journal of Practice & Theory.
- Chrisnoventie, Diajeng. 2012. *Pengaruh Ukran KAP dan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit : Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit: studi empiris pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang : BP Undip. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Harhinto, Teguh . 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi. Universitas Diponegoro. Tesis tidak dipublikasikan.
- Ilmiyati, Feny dan Suharjo, Yohanes. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 1.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of the firm : managerial behavioral, agency cost, and ownership structure*. Journal of Financial Economics.
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember 2003-Edisi I). ISSN 0853-1269
- Kuswanto, Dedy. 2012. *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*. Laskar Aksara. Jakarta.
- Libby, Robert dan Frederick, David M. 1990. *Experience and The Ability to Explain Audit Findings*. Journal of Accounting. Vol. 28, No. 2.

- Malhotra, Naresh K. (2005), "Riset Pemasaran pendekatan terapan". Jakarta : Indeks.
- Maryani, T. Dan U. Ludigdo. 2001. Survei Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. TEMA. Volume II Nomor 1.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.6, No. 1.
- Mulyadi. (2002) . *Auditing, edisi keenam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri, Sisca F. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Safitri, Amalia. 2008. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Simamora, Henry.2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sinaga, Daud M.T. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Skripsi tidak dipublikasikan. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tjun, T Lauw., Marpaung, Eyzabet I., dan Setiawan, Santy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 1.
- Tisnawaty, Hastuty. 2009. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Konawe, Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Tubbs, Richard M. 1992. *The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. Vol. 67, No. 4.
- Queena, Precilia P. dan Rohman, Abdul. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. Skripsi tidak dipublikasikan.